

Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Program Pembuatan Minyak Goreng Kelapa di Desa Weranggere, Kecamatan Witihamu

Women's Empowerment in Improving the Economy through the Coconut Cooking Oil Making Program in Weranggere Village, Witihamu District

Yosefina Keling Sili, Marianus Kleden, Karolus Tatu Sius

Universitas Widiya Mandira Kupang

Alamat : Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara 85211

Korespondensi email : ksakyosefina@gmail.com

Article History:

Received: 03 Juni 2024

Revised: 03 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Keyword: Program, Cooking oil, Women, Empowerment.

Abstract. The coconut cooking oil-making program is one of the empowerment programs for women to improve the economy by utilizing the potential of existing natural resources. This program was carried out in Weranggere village, Witihamu District, East Flores Regency, as one of the solutions for managing the natural potential in the village. The program aims to increase natural resources and process them into a product with a better selling price than before processing. Coconut is one of the natural resources that will be processed to meet the needs of women and become a business opportunity. Through this program, women in the village are given training on processing coconut into quality oil. They were also taught how to have good and attractive packaging and marketing that can be done online through social media. The method carried out is a field research, which is carried out by going directly into the field with the purpose of observation and interview. In addition, this program also encourages the formation of women's groups to manage businesses in the village as an economic improvement. This program is also a forum for women to share knowledge, experience, and support. Women's empowerment through the production of coconut cooking oil provides benefits such as increasing skills, business, and income for women in villages, as well as increasing the selling value of the economy and natural resources owned.

Abstrak. Program pembuatan minyak goreng dari kelapa merupakan salah satu program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Program ini dilakukan di desa Weranggere, Kecamatan Witihamu, Kabupaten Flores Timur sebagai salah satu solusi dalam mengelola potensi alam yang ada di desa. Program yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya alam dan mengolahnya menjadi suatu produk dengan harga jual yang lebih baik dari sebelum diolah. Kelapa menjadi salah satu potensi alam yang akan diolah untuk memenuhi kebutuhan dan menjadi peluang usaha bagi kaum perempuan. Melalui program ini, perempuan di desa diberikan pemahaman dalam pengolahan kelapa menjadi minyak yang berkualitas. Mereka juga diajarkan bagaimana pengemasan yang baik dan menarik serta pemasaran yang bisa dilakukan secara online melalui media sosial. Metode yang dilakukan adalah field research yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan tujuan observasi dan wawancara. Selain itu juga program ini mendorong pembentukan kelompok perempuan dalam mengelola usaha di desa sebagai peningkatan ekonomi. Program ini juga menjadi wadah bagi kaum perempuan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan. Pemberdayaan perempuan melalui pembuatan minyak goreng kelapa, memberikan manfaat seperti meningkatkan keterampilan, usaha dan pendapatan bagi kaum perempuan di desa serta meningkatkan nilai jual ekonomi dan sumber daya alam yang dimiliki.

Kata Kunci: Program, Minyak goreng, Pemberdayaan, Perempuan.

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan salah satu komponen yang ada di masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pembangunan. Potensi kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat masih belum mendapat porsi yang wajar. Hal ini perlu disikapi secara arif dan bijaksana oleh pemerintah mengingat kaum perempuan dari sisi kuantitas menempati urutan pertama dari komposisi warga masyarakat. Perempuan sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun dalam beberapa aspek kehidupan seperti pendidikan dan ekonomi perempuan mengalami keterbatasan baik secara peluang ataupun secara kecakapan. Hal ini yang mendorong perlu dilakukan pemberdayaan bagi perempuan. (Ismanto, 2015).

Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperkuat posisi serta peran perempuan dalam segala aspek kehidupan Masyarakat. Menurut Hubeis (2010,125), pemberdayaan perempuan adalah “upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan”. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan yang inovatif memungkinkan mereka mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi (Rumawas, 2019). Beberapa usaha sosial bergerak untuk membantu perempuan memperoleh penghasilan dan meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat. Program Pelatihan pembuatan minyak goreng kelapa menjadi salah satu solusi untuk permasalahan ekonomi keluarga.

Konteks pemberdayaan ini dilakukan kepada masyarakat terutama kepada kaum perempuan di Desa Weranggere, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur. Secara geografis dan administrasi, Desa Weranggere merupakan salah satu dari enam belas desa yang berada di kecamatan Witihamo, kabupaten Flores Timur, dengan luas wilayah 9,59 km². Keadaan ekonomi mencerminkan geliat perekonomian masyarakat dari segi pekerjaan maupun sumberdaya ekonomi seperti pertanian, peternakan serta bahan tambang sebagai penopang ekonomi warga desa. Potensi alam tersebut biasanya dijual langsung ke pasar dalam bentuk bahan mentah dengan harga jualnya sesuai dengan harga jual di pasaran yang begitu rendah. Melihat kondisi perekonomian dan penghasilan warga desa tersebut, perlu adanya suatu usaha yang dapat meningkatkan nilai jual potensi alam tersebut, tidak hanya dijual mentah saja tetapi bisa diolah terlebih dahulu dengan memanfaatkan hasil alam yang ada untuk dihasilkan suatu produk yang dapat menambah nilai jual.

Potensi sumber daya alam yang ada ini dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga ataupun dijual mentah ke pasar tetapi bisa diolah dengan nilai jual ekonomi yang lebih baik. Pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan di desa Weranggere, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur adalah pemanfaatan buah kelapa untuk diolah menjadi minyak goreng. Kelapa memiliki banyak kegunaan dan hampir semua bagian yang ada pada tanaman kelapa memiliki manfaat yang dirasakan secara langsung sehingga berdaya guna tinggi (Salam, 2018). Namun pemanfaatan potensi kelapa ini belum dilakukan secara maksimal (Maherawati, 2020) ini terlihat dari beberapa produk kelapa yang dihasilkan. Minyak goreng menjadi salah satu produk turunan dari kelapa. Proses yang dilakukan dalam pengolahan kelapa menjadi minyak dilakukan sebagai usaha kelompok untuk pemenuhan akan kebutuhan minyak goreng. Disamping itu juga pembuatan minyak goreng kelapa menjadi usaha dalam memberdayakan Perempuan sebagai peluang usaha agar perekonomian dalam keluarga dapat ditingkatkan.

Dari hasil survei tim Pengabdian Kepada Masyarakat, diketahui beberapa kendala yang dihadapi oleh kaum perempuan dalam pengolahan minyak kelapa di antaranya 1) proses pembuatan minyak kelapa masih dilakukan secara tradisional; 2) Kemasan produk menggunakan botol minuman bekas tanpa label yang jelas ; 3) Pemasaran yang belum maksimal yaitu dilakukan di dalam desa Weranggere saja.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan peluang usaha bagi kaum perempuan dalam mengembangkan usaha kelompok dan keterampilan yang dimiliki. Dalam pengolahan minyak goreng kelapa yang dilakukan, diajarkan juga bagaimana pemanfaatan dan pengolahan minyak goreng yang berkualitas, pengemasan yang baik dan pemasaran produk minyak goreng. Dalam konteks ini difokuskan pada peningkatan pemberdayaan Perempuan, selain itu, produksi minyak kelapa hanya dikonsumsi terbatas di Masyarakat dikarenakan dalam proses penjualan yang dilakukan masih belum maksimal yaitu di sekitaran desa saja. Hal ini berakibat pada kurang berkembangnya pengolahan minyak kelapa dilakukan, padahal sumber daya bahan baku kelapa melimpah, tetapi belum dapat mendorong perekonomian masyarakat.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Weranggere, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 2

bulan yaitu dari bulan April-Juni 2024. Metode yang dilakukan adalah field research yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan tujuan observasi dan wawancara. Tahapan yang dilakukan adalah:

1) Identifikasi masalah

Pada tahap pertama dilakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam khususnya kelapa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Weranggere.

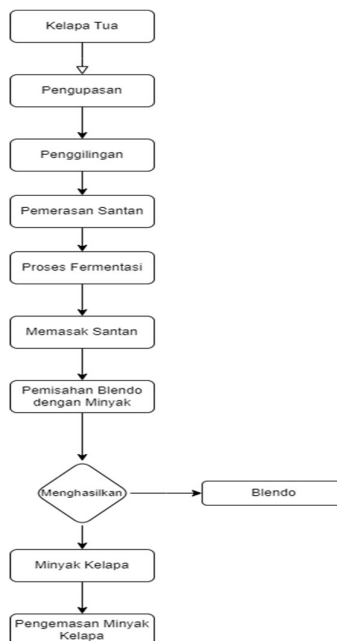
2) proses pembuatan minyak kelapa

Tahap kedua dilakukan proses pembuatan minyak kelapa. Dalam tahap ini dilakukan pengolahan kelapa menjadi minyak goreng. Pada tahap ini dilakukan dalam bentuk pendampingan langsung di lapangan kepada kaum perempuan Desa Weranggere dalam produksi minyak goreng kelapa.

Tabel 1. Bahan dan alat yang digunakan

1	Buah kelapa tua
2	Air secukupnya
3	Saringan
4	Alat parut
5	Kuwali masak
6	Kayu api
7	Wadah menyimpan minyak

Tabel proses pembuatan minyak kelapa;



3) Pengemasan dan pemasaran

Pada tahap ketiga dilakukan proses pengemasan produk minyak goreng yang baik dan teknik pemasaran melalui media sosial sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan produk minyak kelapa di desa Weranggere dapat dikenal di khalayak luas. Pada tahap ini, pengabdian mengadakan kemasan dan membuat akun di media sosial untuk pemasaran secara online.

HASIL

Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat dari respon baik dan kepuasan tersendiri bagi kaum perempuan yang telah melaksanakan proses pembuatan minyak goreng. Para kaum perempuan di desa Weranggere sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena dapat mengembangkan usaha mereka yaitu pada pembuatan minyak goreng kelapa. Dapat dilihat dari partisipasi dan keikutsertaan dalam proses kegiatan berlangsung dan sudah membuktikan pemahaman mereka tentang pentingnya pemanfaatan potensi lokal. Kegiatan pengabdian ini dapat mengetahui seluk beluk yang terjadi dalam proses pembuatan minyak goreng sampe kepada tahap pemasaran. Pada proses pengemasan dan penjualan dilakukan dengan sederhana yaitu pada pengemasan menggunakan botol mineral bekas, dan pada proses pemasaran dilakukan di sekitaran desa saja . Hal ini menjadi salah satu kekurangan dalam usaha produksi minyak goreng kelapa. Dalam hal ini pengabdian melakukan pendampingan kepada kelompok dalam proses pengemasan yang baik dan Teknik penjualan dengan memanfaatkan media sosial sebagai media untuk pemasaran.

Adapun tahapan dalam proses pembuatan minyak goreng kelapa yaitu sebagai berikut:

Pada tahap pertama dilakukan proses pembuata minyak kelapa, disini melibatkan kaum Perempuan anggota kelompok dalam proses pembuatan.



Pada tahap pertama dilakukan pemisahan sabut kelapa dan pemecahan buah kelapa, daging kelapa dicuci bersi dan di parut menggunakan alat parut tenangaa listrik, selanjutnya dilakukan proses pemerasan santan dan pemisahan pemisahan santan dari ampasnya dan

dipindahkan ke dalam wadah. Gambar 1.2.dan 3.



Setelah dipindahkan ke dalam wadah, diamkan santan selama satu jam. Ketika sudah terlihat lapisan putih di bagian atasnya, pisahkan santan yang di bagian atas dengan air yang ada di bagian bawah, kemudian masak di tungku api. Jika santan sudah dingin, lakukan penyaringan dan pindahan minyak ke dalam tempat yang sudah di siapkan.

Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan pemasara produk minyak goreng kelapa. Dalam tahap ini dilakukan pendampingan pada aspek kemasan produk dan pemasaran secara online. Dalam proses pengemasan dilakukan pengadaan kemasan dan label yang menarik. Salah satu cara untuk dapat memasarkan produk minyak kelapa dengan lebih baik adalah dengan kemasan yang baik dan menarik. Hal ini dikarenakan minyak goreng kelapa merupakan barang yang di konsumsi sehingga faktor kemasan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pemasaran minyak goreng kelapa yang dilakukan dengan metode yang sederhana yaitu menggunakan platform social media “Facebook dan Instagram”. Rizal (2022) mengungkapkan bahwa fitur khusus untuk bisnis saat ini bahkan telah ada di Instagram dan Facebook. Platform social media ini digunakan karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan kedua platform tersebut untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Ini berarti media sosial memiliki dampak yang cukup besar untuk keberlangsungan usaha (Dodi, 2023). Pada tahap ini pengabdian mengadakan kemasan dan membuat akun media sosial untuk media pemasaran produk. Gambar.1 dan gambar 2



KESIMPULAN

Melalui program kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini, program pembuatan minyak goreng kelapa ternyata berdampak pada pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang membuka usaha kelompok dan saling membantu, terbukti dengan adanya kegiatan ini Keberanian kaum perempuan yang mau belajar dan berusaha membuat mereka mendapatkan skill dan pengetahuan baru dalam mengolah dan menjual produk lokal sendiri. Di samping sebagai ibu rumah tangga mereka juga menjadi produsen dan memiliki penghasilan yang mereka kelolah sendiri.

Dari kemasan yang biasa menggunakan botol minuman bekas, kini di ganti dengan kemasan yang lebih menarik dengan lebel yang jelas yaitu “Coconut Oil Weranggere” dan teknik pemasan yang tidak hanya dilakukan di sekitaran desa saja tetapi sudah bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran secara online dan dikenal di khalayak luas. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan kepada perempuan di desa, perekonomian dalam keluarga dapat ditingkatkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tentu saja penulis di bantu dana dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada : Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah membimbing selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, pemerintah Kecamatan Witihama dan Pemerintah Desa Weranggere yang telah menerima dan mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan Pengabdian selama kurun waktu 2 bulan di desa Weranggere, masyarakat Desa Weranggere khususnya kelompok ibu-ibu pengolahan Minyak kelapa yang telah bersama-sama melaksanakan kegiatan pengolahan Minyak Kelapa dan semua Pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amiriyah, S., & Nanang, M. (2022). *PEMANFAATAN BUAH KELAPA UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARUAT KECAMATAN LONGKALI KABUPATEN PASER* (Vol. 3, Issue 2).
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan

Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10–16.
<https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>

- Lisa Amalia, N., Karunia SubrotoArum Nindyar LestariNida Ukriza Tri Ambarwati, W., Mubarakah, S., Ainun Habibah, I., Ihda Asyhfia, H., & Maulana Zidni Wildani Abstrak, S. (2023). *PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN CHOCO BAN CHIPS UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAN PEREMPUAN DESA KAUMAN*. 2(2).
- Mailani, I., Dayanti, R., Gustira, Y., Silvia, I., Aslori, M., Harisha Widya Lubis, I., Putra Novaldi, D., Ajmal, H., Puspita, S., Salwadani, R., Noviyensy, N., & Kuantan Singingi, I. (2023). *PELATIHAN PEMBUATAN VIRGIN COCONUT OIL SEBAGAI ALTERNATIF MINYAK GORENG MURAH DAN SEHAT DARI SISA SANTAN BUMDES DESA TEBERAU PANJANG* (Vol. 3, Issue 1).
- Marlina, S., & Leba, R. (n.d.). *PENDAMPINGAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMPRODUKSI DAN MENGEMAS MINYAK KELAPA BERSTANDAR BPOM*.
<https://www.researchgate.net/publication/378742656>
- Nuban, M. S. L. (2024). Pengolahan Minyak Kelapa Sebagai Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1). <https://doi.org/10.61124/1.renata.11>
- Pembuatan Minyak Goreng Kelapa di Desa Sawang Lebar Bengkulu Utara Yogi Saputra, P., Puspita Sari, Y., Marten, Z., Widawati, L., Dwi, R. Y., Studi Teknologi Hasil Pertanian, P., & Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu, F. (2023). *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 3).
- Radiansah, D., Sesario, R., Patappa, A. M., Ichsan, I., Wasis, Th. C., Febtysiana, N. F., & Hillary, J. (2023). Peningkatan Nilai Tambah (Value Added) Produksi Minyak Goreng Kelapa Tradisional. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(1).
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.16332>